

KAMPURUI JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT

<https://www.ejournal.lppmunidayan.ac.id/index.php/kesmas>

e-ISSN: 2549-6654

P-ISSN: 2338-610x

Keywords: *Community Behavior, Prevention of Transmission, Covid-19*

Kata kunci: Perilaku Masyarakat, Pencegahan Penularan, Covid-19

Korespondensi Penulis:
fitrianiebe84@gmail.com



PENERBIT

Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas
Dayanu Ikhsanuddin

Alamat: Jl. Sultan Dayanu Ikhsanuddin No. 124,
Baubau 93724

GAMBARAN PERILAKU MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 DI KEL. WAJO KEC. MURHUM KOTA BAUBAU

Ni'ma Meilani¹⁾, Nurmulya Pertiwi¹⁾,
Fitriani^{1)*}, Dahmar¹⁾

¹⁾Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat,
Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Baubau,
Indonesia

Dikirim: 27 Juni 2022

Direvisi: 29 Juni 2022

Disetujui: 30 Juni 2022

ABSTRACT

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) is an acute respiratory disease caused by severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 is a single-stranded RNA (+RNA) enveloped virus belonging to the family Coronaviridae. The working area of the Wajo Public Health Center is the third highest number of Covid-19 cases in 2021, and Wajo Village is the first highest number of Covid-19 cases for the Wajo Public Health Center working area. in the process of controlling the Covid-19 pandemic outbreak.

The type of research used is quantitative using a descriptive research design which aims to see an overview of knowledge, attitudes and actions in preventing the transmission of Covid-19. The population in this study is the Wajo Village Community, Murhum District, Baubau City with a total sample of 93 people. The sampling technique used is Simple Random Sampling. Data were collected using questionnaires and data were analyzed using univariate analysis.

The results of this study were as many as 93 people (100%) had good knowledge and none had poor knowledge. As many as 74 people (79.6%) have a good attitude and as many as 19 people (20.4%) have a bad attitude. As many as 19 people (20.4%) had good actions and as many as 74 people (79.6%) had poor actions.

INTISARI

Penyakit Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit saluran pernafasan akut yang disebabkan oleh

sindrom pernafasan akut parah coronavirus-2 (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah virus RNA untai tunggal (+ RNA) yang terbungkus milik keluarga Coronaviridae. Wilayah kerja puskesmas Wajo menjadi urutan ketiga tertinggi kasus Covid-19 ditahun 2021, dan Kelurahan Wajo adalah urutan pertama tertinggi yang memiliki kasus Covid-19 untuk wilayah kerja puskesmas Wajo sehingga Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan perilaku masyarakatnya dalam pencegahan penularan Covid-19 dalam proses pengendalian wabah pandemi Covid-19.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran pengetahuan, sikap dan tindakan dalam pencegahan penularan Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau dengan jumlah sampel sebanyak 93 orang yang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat. Hasil penelitian ini yaitu sebanyak 93 orang (100%) memiliki pengetahuan baik dan tidak ada yang memiliki pengetahuan yang kurang. Sebanyak 74 orang (79,6%) memiliki sikap yang baik dan sebanyak 19 orang (20,4%) memiliki sikap yang kurang. Sebanyak 19 orang (20,4%) memiliki tindakan yang baik dan sebanyak 74 orang (79,6%) memiliki tindakan yang kurang.

1. PENDAHULUAN

Dunia digemparkan dengan munculnya jenis infeksi baru, yang dikenal dengan infeksi korona. Coronavirus (CoV) merupakan bagian dari keluarga infeksi yang menyebabkan penyakit mulai dari influenza hingga penyakit yang lebih serius seperti Center East Respiratory Disorder (MERS-CoV) and Extreme Intense Respiratory Disorder (SARS-CoV). (Hairunisa & Amalia, 2020)

Penyakit yang ditimbulkan oleh virus corona, yang juga dikenal sebagai Coronavirus Disease 19 (Covid-19), merupakan varian baru yang ditemukan pada 2019 dan tidak pernah terdeteksi pada manusia sebelum Organisasi

Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan keadaan darurat internasional pada pernyataan 30 Januari 2020. sebagai 'pandemi' pada 11 Maret 2020 (World Health Organization, 2020).

Menurut data per Juni 2021, 180.817.269 kasus yang dikonfirmasi dilaporkan di 223 negara dengan 3.923.238 kematian di seluruh dunia (World Health Organization, 2021). Sejauh ini, pertumbuhan jumlah Coronavirus Disease 19 (Covid-19) meningkat pesat setiap hari, memakan jutaan orang. Untuk menjaga agar tetap aman, anda perlu menghindari kondisi atau tempat di mana anda mungkin terpapar virus.

Data Kemenkes Negara Indonesia, Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia, terdapat 2.156.465 kasus terkonfirmasi, 1.869.606 kasus sembuh, dan 58.024 meninggal dunia hingga 29 Juni 2021. (Kementrian Kesehatan, 2021)

Data statistik kasus COVID-19 dikumpulkan hampir di seluruh wilayah, untuk wilayah provinsi Sulawesi Tenggara terkonfirmasi sejak maret 2020 sampai dengan 9 Agustus 2021 ada 18.064 kasus positif (Gugus Tugas Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara).

Kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di kota Baubau pertama kali muncul pada Minggu, 26 April tahun 2020, jumlah kasus sebanyak 2 orang positif dengan kasus OTG sebanyak 3 orang, ODP sebanyak 30 orang dan 0 orang untuk PDP. Kota Baubau sejak April 2020 hingga 9 Agustus 2021 ada sekitar 2.058 kasus positif. (Gugus Tugas Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Kota Baubau)

Gugus Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Kota Baubau membuat peta sebaran Covid-19 di Puskesmas Kelurahan/ Kecamatan di seluruh Kota Baubau. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, Puskesmas Wajo menjadi urutan tertinggi ketiga pada bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2021. Kasus terkonfirmasi Puskesmas Wajo sebanyak 55 kasus dengan 2 kematian (CFR 4%), dan pada pertengahan bulan Juni 2021, Kelurahan Wajo yang ada di wilayah kerja puskesmas wajo dinyatakan berstatus zona merah. (Gugus Penanggulangan Penyebaran Covid 19 Kota Baubau).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Wajo, dalam kurun waktu 7 bulan

dimulai pada bulan Januari 2021 hingga Juni 2021 sebanyak 55 orang telah dikonfirmasi positif Covid-19. Pada kelurahan wajo sebanyak 28 kasus, sedangkan kelurahan Lamangga sebanyak 10 kasus terkonfirmasi, dan untuk kelurahan Tanganapada ada 17 kasus terkonfirmasi. Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku pencegahan penularan Covid-19 masyarakat di Kelurahan Wajo kecamatan murhum Kota Baubau.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2021. Dan untuk tempat penelitian adalah di Kelurahan Wajo, Kecamatan Murhum Kota Baubau. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 1240, yang merupakan masyarakat berusia 17 tahun sampai dengan >65 tahun, perempuan sebanyak 640 orang dan laki-laki sebanyak 600 orang. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan *Simple Random Sampling*, Untuk menentukan ukuran sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan persamaan yang dikemukakan oleh Slovin dengan tingkat kepastian 90% dengan nilai $e = 10\%$ sehingga jumlah sampel penelitian ini sebanyak 93 orang. Data primer didapatkan dengan cara wawancara langsung para responden yang tinggal di Kelurahan Wajo, kecamatan murhum kota baubau dengan menggunakan kuesioner dan observasi sebagai instrumen. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait, dalam hal ini data yang ada di laporan kasus penyakit Covid-19 di Puskesmas Wajo dan data laporan tahunan yang ada di kelurahan Wajo. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

3. HASIL

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa jumlah responden di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau menurut kelompok umur pada tahun 2021 paling banyak berusia 17-25 tahun yaitu sebanyak 33 orang (35,5%), dan jumlah

responden di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum menurut kelompok umur pada tahun 2021 paling sedikit berusia >65 tahun yaitu sebanyak 2 orang (2,2%). Klasifikasi Jenis Kelamin menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebanyak 56 orang (60,2%) berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 37 orang (39,8%) berjenis kelamin perempuan. Klasifikasi Pendidikan menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebagian besar mempunyai tingkat pendidikan tamat SMA yaitu sebanyak 55 orang (59,1%) dan sebagian kecil mempunyai tingkat pendidikan tamat SD yaitu sebanyak 3 orang (3,2%). Klasifikasi Pekerjaan menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebagian besar mempunyai pekerjaan sebagai PNS yaitu sebanyak 33 orang (35,5%) dan sebagian kecil mempunyai pekerjaan sebagai Buruh yaitu sebanyak 18 orang (19,4%).

Tabel 1. Distribusi Identitas Responden Berdasarkan Variabel Yang Diteliti

Karakteristik Responden	n	%
Umur		
17 - 25	33	35,5
26 - 35	17	18,3
36 - 45	14	15,1
46 - 55	12	12,9
56 - 65	15	16,1
>65	2	2,2
Jenis Kelamin		
Laki-laki	56	60,2
Perempuan	37	39,8
Tingkat Pendidikan		
SD	3	3,2
SMP	4	4,3
SMA	55	59,1
D3	6	5,4
S1	18	19,4
S2	8	8,6
Jenis Pekerjaan		
Tidak Bekerja	22	23,7
PNS	33	35,5
Pedagang	20	21,5
Buruh	18	19,4

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebanyak 85 orang (91,4%), memiliki pengetahuan baik tentang perilaku pencegahan Covid-19 dan yang memiliki pengetahuan yang kurang

ada 8 orang (8,6%) terhadap perilaku pencegahan Covid-19.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden tentang Perilaku Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau

No	Pengetahuan	n	%
1.	Baik	85	91,4
2.	Kurang	8	8,6
Total		93	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat 68 orang (73,1%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 dan sebanyak 25 orang (26,9%) memiliki sikap yang kurang terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden tentang Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau

No	Sikap	n	%
1.	Baik	68	73,1
2.	Kurang	25	26,9
Total		93	100

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa dari 93 responden, sebanyak 37 orang (39,8%) memiliki tindakan yang baik terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19 dan sebanyak 56 orang (60,2%) orang memiliki tindakan yang kurang terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Responden dalam Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau

No	Tindakan	n	%
1.	Baik	37	39,8
2.	Kurang	56	60,2
Total		93	100

Sumber: Data Primer 2021

4. PEMBAHASAN

Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku dan merupakan hasil dari keingintahuan terhadap berbagai macam hal. Pengetahuan menjadi sangat penting bagi setiap orang terlebih menyangkut masalah kesehatan dalam hal ini masyarakat Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau dalam perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 85 orang (91,4%). Hal ini dikarenakan masyarakat sudah mengetahui cara-cara pencegahan Covid-19 yaitu menjaga jarak, masyarakat memahami menjaga jarak bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19 yang dilakukan saat berada di luar rumah atau saat bertemu orang lain, masyarakat juga mengetahui anjuran jaga jarak oleh pemerintah yaitu minimal 1-2 meter, masyarakat biasanya menerapkan jaga jarak saat berada di tempat yang ramai seperti di pasar atau pusat perbelanjaan lainnya.

Sementara itu masyarakat juga mengetahui anjuran penggunaan masker, masyarakat memahami masker merupakan salah satu langkah pencegahan dari Covid 19 dan penyakit menular lainnya seperti flu dan batuk. Masyarakat juga mengaku pakai masker merupakan hal yang sangat wajib selama pandemi berlangsung terutama saat berada di luar rumah, masyarakat mempercayai bahwa masker dapat melindungi mereka dari virus yang dapat masuk melalui hidung atau mulut.

Cara menghindari tertularnya Covid-19 yang diketahui dan dipahami oleh masyarakat lainnya yaitu mencuci tangan. Mencuci tangan bukan hal yang baru dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sering melakukan cuci tangan pakai sabun ketika selesai melakukan kegiatan di dalam maupun di luar rumah terutama sebelum makan dan setelah buang air. Menurut masyarakat ini merupakan hal yang hampir semua orang tahu dan paham manfaat dari cuci tangan itu sendiri, pendidikan mengenai cuci tangan bahkan poster-poster himbauan cuci tangan yang baik

dan benar sangat mudah ditemukan bahkan sebelum pandemi berlangsung.

Hal ini terbukti dari banyaknya responden yang menjawab benar pertanyaan mengenai pencegahan penularan Covid-19 dan perilaku menjaga jarak, pakai masker dan cuci tangan. Banyak masyarakat yang memahami perilaku-perilaku yang baik mengenai pencegahan penyebaran Covid 19. Dilihat dari segi pendidikan, rata-rata pendidikan responden yang ada di Kelurahan Wajo yaitu lulus SLTA/Sederajat atau SMA. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat yang berada di Kelurahan Wajo rata-rata mempunyai pengetahuan yang baik.

Masyarakat yang berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 8 orang (8,6%). Hal ini dikarenakan beberapa masyarakat belum memahami cara-cara pencegahan Covid 19 seperti jaga jarak yang dianjurkan seperti apa, jaga jarak dilakukan saat berada dimana, dan beberapa masyarakat mengaku tidak mengetahui jaga jarak yang sesuai dengan protokol kesehatan. Jaga jarak yang dipahami hanyalah tidak bersentuhan dan berdekatan dengan orang lain.

Penggunaan masker juga merupakan salah satu cara agar tidak tertular Covid-19, namun masyarakat tidak tahu persis kegunaan dari masker untuk melindungi dari penyebaran virus melalui hidung dan mulut, masyarakat memahami agar tidak terkena virus hanya perlu tidak bersentuhan dengan orang lain saja, masyarakat tidak mengetahui bahwa virus Covid 19 bisa tertular melalui percikan air liur orang yang terinfeksi, maka dari itu masker merupakan hal yang wajib dipakai saat pandemi berlangsung.

Anjuran protokol kesehatan dalam pengendalian Covid-19 lainnya yaitu mencuci tangan, masyarakat mengaku sering mencuci tangan, namun tidak mengetahui cuci tangan yang benar yaitu dengan menggunakan sabun dan air mengalir, masyarakat sering mencuci tangan hanya dengan air saja, tidak menggunakan sabun dan tidak pada air mengalir, pengakuan masyarakat mengenai cuci tangan yaitu asalkan tangan sudah terkena air sudah cukup membuat tangan bersih, masyarakat tidak mengetahui hal yang dilakukan tersebut bukan hal yang benar dan sama sekali tidak dapat membunuh kuman, bakteri serta virus yang menempel pada tangan. Hal ini dikarenakan kurangnya

pengetahuan mengenai manfaat dari mencuci tangan dan cara mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir mampu membunuh organisme yang menempel di tangan.

Beberapa masyarakat juga mengaku bahwa mereka mengetahui cara pencegahan Covid-19 hanya dengan memakai masker dan Physical Distancing hanyalah sebuah kata yang sering mereka dengar di beberapa media informasi tanpa memahami apa maksud dan tujuan dari Physical Distancing tersebut. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan kesehatan menjadi salah satu faktor kurangnya pengetahuan dalam pengendalian Covid-19.

Sejalan dengan teori yang kemukakan oleh World Health Organization (WHO) salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan dari pengalaman sendiri. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpengetahuan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ika Purnamasari, dkk (2020) yang menyatakan bahwa Pengetahuan yang baik dapat menjadi potensi dan kekuatan yang baik dalam program penanganan Covid 19. (Raharyani & Purnamasari, 2020)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Audria Octa Anggraini Widi Lestari (2019) yang menyatakan bahwa Dasar dilakukannya atau tidak sesuatu bisa berasal dari pengetahuan yang dapat menjadi pondasi atas langgengnya perilaku seseorang. (Octa & Widi, 2019)

Gambaran Sikap Masyarakat tentang Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau Pencegahan Penularan Covid-19 Kecamatan Murhum Kota Baubau

Sikap merupakan respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek atau perangsang (stimulus). Sikap yang terdapat pada individu akan memberikan warna atau corak tingkah laku, dalam hal ini sikap masyarakat di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau tentang perilaku pencegahan penularan Covid-19.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 responden, terdapat 68 orang (73,1%) memiliki sikap yang baik terhadap perilaku pencegahan penularan Covid-19. Hal ini dikarenakan saat masyarakat sudah mengetahui tentang protokol kesehatan, masyarakat menyikapinya dengan lebih banyak menggali informasi mengenai cara pencegahan dan pengendalian Covid-19 sehingga masyarakat dapat bersikap baik selama pandemi berlangsung.

Jaga jarak merupakan salah satu upaya agar terhindar dari penyebaran Covid-19, masyarakat setuju cara menjaga jarak dengan menghindari kontak dengan orang lain yang mungkin saja tertular Covid-19 dalam hal ini menjaga jarak minimal 1-2 meter. Tidak hanya itu masyarakat juga setuju untuk menghindari kerumunan saat berada diluar rumah, masyarakat berpendapat sebaiknya untuk tetap dirumah saja selama pandemi berlangsung.

Penggunaan masker sangat berperan penting selama pandemi berlangsung. Masyarakat setuju menggunakan masker kain ataupun masker medis untuk menutupi mulut dan hidung. Masyarakat juga paham masker dapat digunakan saat merasa sehat maupun sakit dengan tujuan untuk tidak menularkan penyakit pada orang lain dan tidak tertular penyakit.

Cuci tangan tidak kalah pentingnya dalam proses pengendalian Covid-19. Masyarakat sangat setuju terhadap perilaku mencuci tangan sesering mungkin dengan sabun dan air mengalir selama 20 detik sesuai protokol kesehatan. Mencuci tangan dapat membunuh organisme seperti kuman, bakteri serta virus yang menempel di tangan. Masyarakat mengaku mencuci tangan dapat membuat mereka lebih bersih dan dapat terhindar dari Covid 19. Banyaknya informasi yang dapat diakses dengan mudah oleh masyarakat sangat berperan penting dalam proses pengendalian dan dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat sehingga dapat bersikap dengan baik terhadap pengendalian Covid-19.

Masyarakat yang mempunyai sikap kurang yaitu sebanyak 25 orang (26,9%). Kurangnya pengetahuan dapat membuat seseorang tidak menggali informasi lebih dalam. Sifat acuh dan malas untuk menggali informasi ini membuat seseorang tidak

bersikap baik terhadap suatu permasalahan yang terjadi, masyarakat kurang memahami mengenai physical distancing atau jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan. Beberapa masyarakat mengaku bahwa mereka menghindari berita mengenai Covid-19 yang muncul di TV dan media lainnya karena akan menambah kecemasan mereka mengenai penyakit menular ini.

Masyarakat kurang memahami apa saja yang harus dilakukan untuk mencegah tertularnya virus corona. Beberapa masyarakat mengatakan tidak akan menjaga jarak dengan orang lain karena sudah biasa tidak melakukannya terlebih sama orang yang mereka kenal. Masyarakat beranggapan mereka akan tetap aman dan tidak akan tertular Covid-19 dari orang-orang terdekat mereka.

Beberapa masyarakat juga mengaku bahwa tidak terbiasa memakai masker baik dalam keadaan sehat maupun sakit, dengan memakai masker akan mengganggu pernapasan karena masker menutup bagian mulut dan hidung, sehingga timbul rasa tidak nyaman saat menggunakannya.

Perilaku mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir selama 20 detik merupakan hal yang tidak perlu karena bagi beberapa masyarakat ini cukup dengan kena air, tidak perlu waktu yang lama untuk membersihkan tangan, masyarakat tidak memikirkan organisme yang menempel di tangan dapat terbunuh atau tidak. Hal ini yang membuat beberapa masyarakat mempunyai sikap yang kurang terhadap penerapan physical distancing dalam pencegahan Covid-19.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schiffman dan Kanuk yaitu sikap adalah ekspresi perasaan (inner feeling) yang mencerminkan apakah seseorang senang atau tidak senang, suka atau tidak suka dan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek. Teori lainnya yang dikemukakan oleh La Pierre yaitu sikap sebagai pola perilaku, tendensi, atau kesiapan, antisipasi, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan. (Mulyanti & Fachrurozi, 2016)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Emdat

Suprayitno, dkk (2020) yang menyatakan bahwa seseorang yang sudah mengetahui suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan bagaimana dirinya harus menghadapinya. (Suprayitno, 2020)

Gambaran Tindakan Masyarakat tentang Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau

Tindakan merupakan respon individu terhadap stimulus, pengetahuan dan sikap bisa menjadi stimulus yang meningkatkan kemungkinan dilakukannya sebuah tindakan. Dalam hal ini tindakan masyarakat di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 93 responden terdapat 37 orang (39,8%) memiliki tindakan yang baik dalam pencegahan penularan Covid-19. Hal ini dikarenakan masyarakat kurang mempunyai kesadaran akan pentingnya perilaku pencegahan untuk melawan Covid-19. Masyarakat mengaku bahwa tindakan seperti menjaga jarak minimal 1-2 meter dan menghindari kerumunan, memakai masker kain maupun medis saat bepergian keluar rumah dan mencuci tangan pakai sabun pada air mengalir selama 20 detik sesuai protokol kesehatan kurang diterapkan dan dilakukan selama pandemi berlangsung.

Masyarakat yang memiliki tindakan yang kurang yaitu sebanyak 56 orang (60,2%). Seperti yang kita ketahui, dari hasil penelitian ini masyarakat yang mempunyai tindakan yang kurang, lebih banyak dari pada masyarakat yang memiliki tindakan yang baik. Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menerapkan perilaku menjaga jarak minimal 2 meter dengan orang lain dan menghindari kerumunan merupakan anjuran yang sangat penting untuk dilakukan mengingat Covid-19 dapat menular melalui kontak langsung. Beberapa masyarakat mengaku perilaku menjaga jarak hanya akan dilakukan pada orang yang tidak dikenal, jika orang yang dikenal merasa aman-aman saja tanpa harus menjaga jarak. memakai masker dan mencuci tangan.

Kemudian pada tindakan memakai masker setiap kali bepergian keluar rumah baik dalam waktu yang lama maupun hanya sebentar, masih banyak masyarakat yang

melakukannya tidak menentu, terutama saat keluar rumah hanya sebentar, sebagian besar masyarakat menggunakan masker hanya kadang-kadang. Beberapa masyarakat mengaku tidak terbiasa memakai masker karena membuat mereka merasa sesak apalagi saat sedang berbelanja dan berbicara sama orang lain.

Sedangkan perilaku mencuci tangan, beberapa masyarakat mengaku mencuci tangan tidak pada air mengalir, masyarakat menggunakan air yang ada saja, tidak melakukan 5 langkah cuci tangan yang benar dengan alasan mereka tidak mengetahuinya, masyarakat beranggapan selama tangan sudah terkena air dan sudah memakai sabun saja sudah cukup untuk membunuh kuman yang ada di tangan mereka. Padahal perilaku pencegahan penularan Covid-19 seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan, membatasi mobilitas dan menjauhi kerumunan sangat dianjurkan oleh pemerintah kepada masyarakat demi melawan penyakit menular yang melanda seluruh dunia.

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh WHO bahwa hasil pemikiran dapat disebut pula pertimbangan pribadi terhadap obyek kesehatan merupakan langkah awal seseorang berperilaku. Pemikiran dan perasaan dapat dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kepercayaan dan sikap. Perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh orang yang dianggap penting oleh dirinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novian Agung Pratama, dkk (2020) yang menyatakan bahwa masyarakat yang belum menerapkan perilaku pencegahan penularan Covid-19 ini karena faktor relasi sosial dimana masyarakat mengaku sulit untuk tidak bercengkrama dengan teman dekat, tetangga, terlebih keluarga. (Raharyani & Purnamasari, 2020)

Hasil penelitian ini juga sebanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Ressa Andriyani Utami, dkk (2020) yang menyatakan bahwa penerapan new normal harus diimbangi dengan kepatuhan yang tinggi dari masyarakat, perlu adanya perilaku yang konsisten terhadap protokol kesehatan mengingat kasus baru terus bertambah setiap harinya. (Utami, 2020)

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa pada kategori pengetahuan, dari 93 responden sebanyak 85 orang (91,4%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang tidak ada. Pengetahuan masyarakat di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau ini rata-rata memiliki pengetahuan yang baik terhadap Perilaku Pencegahan penularan Covid-19 selama pandemi Covid-19 berlangsung. Pada kategori sikap, dari 93 responden sebanyak 68 orang (73,1%) memiliki sikap yang baik, sedangkan yang memiliki sikap kurang sebanyak 25 orang (26,9%). Sikap masyarakat di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau rata-rata memiliki sikap yang baik terhadap Perilaku Pencegahan penularan Covid-19 selama Pandemi Covid-19 berlangsung. Pada kategori tindakan, dari 93 responden sebanyak 37 orang (39,8%) memiliki tindakan yang baik, sedangkan yang memiliki tindakan kurang sebanyak 56 orang (60,2%). Tindakan masyarakat di Kelurahan Wajo Kecamatan Murhum Kota Baubau rata-rata memiliki tindakan yang kurang baik selama pandemi Covid-19 berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah bacaan bagi mahasiswa Universitas Dayanu Ikhsanuddin khususnya Fakultas Kesehatan Masyarakat. Dan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya mengenai gambaran perilaku masyarakat dalam pencegahan penularan Covid-19 dalam Proses Pengendalian Wabah Pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan, Data Covid-19. 2021

Erlina Burhan et al., Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2021. Data Kasus Covid-19 Global dan Nusantara. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021. Di <https://covid19.go.id/> 2020, *PNEUMONIA COVID-19*,

Gugus Tugas Penanggulangan Penyebaran Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara. 2021. Data Kasus Covid-19 Provinsi Sulawesi Tenggara. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021. Di <http://corona.sultraprov.go.id/front/data>

Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2021. Data Kasus Covid-19 Global dan

Nusantara. Diakses pada tanggal 29 Juli 2021. Di <https://covid19.go.id/>

Hairunisa, N. & Amalia, H., 2020, Review : Penyakit virus corona baru 2019 (COVID-19), , 3, 2, 90–100.

Irwan, 2017, *Etika Dan Perilaku Kesehatan*,

Mulyanti, K. & Fachrurozi, A., 2016, ANALISIS SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM BANK SAMPAH (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Bahagia Bekasi Utara), , 10, 2, 185–198.

Octa, A. & Widi, A., 2019, RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE TO HAND,

Pemerintah Kelurahan Lamangga, Rekapitulasi Penduduk Kelurahan Wajo, 2021

Priyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Puskesmas Wajo, Surveillance Puskesmas Wajo, 2020

Rahyani & Purnamasari, 2020, Journal of Health Science, , V, Ii, 68–73.

Rifa, I., Irwansyah, F.S., Sholihah, M., Yuliatwati, A., Studi, P., Bahasa, P., Sunan, U.I.N. & Djati, G., 2020, Dampak dan Pencegahan Wabah Covid-19 : Perspektif Sains dan Islam,

Sarwono, S. W. (2012). Psikologi Remaja Edisi Revisi. Rajawali Pers.

Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al-Jabir, A., Iosifidis, C., & Agha, R. (2020). Organisasi Kesehatan Dunia mendeklarasikan keadaan darurat global: Tinjauan terhadap coronavirus novel 2019 (COVID-19). *International Journal of Surgery*, 76, 71–76.

Subkhan, M., 2020, COVID-19 In General, , 3–12.

Sugihantono, A., Burhan, E., Samuedro, E., Aryati, Rinawati, W., Sitompul, P. A., Susilo, A., Ginanjar, E., & Soeroto, A. Y. (2020). PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONAVIRUS DISEASE (COVID 19) (Revisi ke-). Juli 2020.

Sugiono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,

Suprayitno, 2020, Pedoman COVID REV-4, *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*, 1, Revisi ke-4, 1–125.

Susilo, A., Rumende, C.M., Pitoyo, C.W., Santoso, W.D., Yulianti, M.,

- Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E.J., Chen, L.K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C.O.M. & Yuniastuti, E., 2020, Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini, *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7, 1, 45.
- Utami, 2020, atau SARS-CoV-2 COVID-19 COVID-19 pada adanya metode pengobatan khusus, , 4, 68-77.
- Wawan, & Dewi. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia. Nuha Medika
- WHO. (2020). Coronavirus disease (COVID-19) Weekly Epidemiological Update and Weekly Operational Update. Di Akses Tanggal 19 Juni 2020.
- World Health Organization, 2020, Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19), , 2019.
- Yuliaty, T., Rambe, A. & Satria, B., 2021, KEBIJAKAN KARANTINA KESEHATAN DALAM UPAYA MENCEGAH PENULARAN CORONA VIRUS 19 DI KOTA MEDAN, , 9, 1-8.
- Zhang, Y., Jiang, B., Yuan, J., Tao, Y., Sakit, R., Pertama, A., Soochow, U., Soochow, U., Hubei, P., & Kesehatan, O. (2020). Dampak dari jarak sosial dan penguncian episentrum pada epidemi COVID-19 di daratan Tiongkok: Didorong oleh data Studi model SEIQR. 2019.